

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI
PERMAINAN BOLA ANGKA DI TAMAN KANAK-KANAK
PUTRI SARTIKA ANDALAS PADANG**

SKRIPSI

**untuk memahami sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**HARLIRA
NIM:14022109**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS
ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

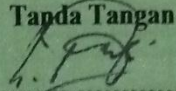
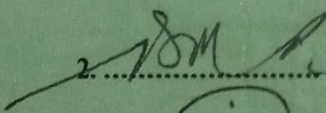
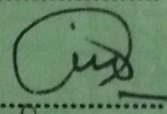
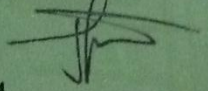
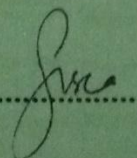
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bola Angka di
Taman Kanak-kanak Putri Sartika Andalas Padang

Nama : Harlira
NIM : 2014/14022109
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Rismareni Pransiska, SS, M. Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Allah akan meninggikan orang-orang beriman antara kamu dan orang-orang berilmu pengetahuan (QS Al-Maidah)

Pelajari ilmu, sesungguhnya mempelajari ilmu adalah ibadah, menelaahnya adalah tasbeih, menggalinya adalah jihad, mengajarkannya adalah pendekatan kepada Allah SWT.

Seiring berjalannya waktu, hari, bulanpun bersatu, musim bergulir, setapak langkah telah berayun, satu jalan telah tersampau, segala pujiNya Allah penuh rintangan dan pengorbanan telah ku capai sebagai cita-citaku.

Ya Allah... tiada kemudahan yang kuraih tanpa rahmatmu, tiada keberhasilan dan kesuksesan serta curahan kasih dan sayang yang ku dapat tanpa dukungan keluarga yang menyayangiku dan memotivasi setiap langkah yang kujalani serta do'a ayah dan ibu yang kucintai.

Ya Allah... kusadari apa yang aku perbuat ini belum mampu membayar tetesan keringat ibu dan ayah, ya Allah... jadikanlah tetesan keringat ayah dan ibu sebagai mutiara yang berkilau, gantilah kelesahan dan kepayahan mereka dengan surga-Mu, bahagiakanlah mereka ya Rabb.

Buat suamiku (Arjoni) yang selalu menemaniku dalam kesusahan, yang selalu ada disampingku sehingga aku

bisa memperoleh gelar sarjana ini, dan buah hatiku (Monika dan Lucky) yang selalu menjadi malaikat penolong bagi mama, yang selalu hadir dan tersenyum disaat mama lelah.

Kedua orang tuaku yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku, hanya ini yang bisa ku persembahkan. Dan tentu saja buat mertuaku serta kakandaku dan tidak lupa pula adindaku dan semua keluarga besarku dan tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

Angkatan PG-Paud 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini canda tawa suka dan duka kita arungi bersama selama masa keperkuliahkan, semoga ini bisa menjadi pengalaman yang tidak terlupakan dalam hidup kita masing-masing.

Dan buat semuanya terima kasih atas dukungannya dan bantuannya selama ini, tiada kata yang bisa ku ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

By : Harlira

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis, diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya yang lazim.

Padang, Januari 2017



ABSTRAK

HARLIRA. 2017. Peningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bola Angka di Taman Kanak-Kanak Putri Sartika Andalas Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan berhitung anak di Taman kanak-kanak Putri Sartika masih rendah. Hal ini dapat dilihat anak belum dapat mengenal angka dengan benar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini di dalam berhitung melalui permainan bola angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah murid TK putri Sartika Padang di kelas B3 dengan jumlah anak sebanyak 15 orang, Penelitian di lakukan di TK Putri Sartika Padang. Pelaksanaan direncanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017. data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Pelaksanaan siklus satu tiga kali pertemuan dan siklus dua tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan kemampuan berhitung anak, pada siklus I aspek pertama 33,3%, aspek kedua 40%, dan aspek ketiga 33,3% belum berkembang dan masih rendah. pada siklus II aspek pertama 66,7%, aspek kedua 80%, dan aspek ketiga 86,7% mengalami peningkatan dan berkembang sangat baik. sehingga tujuan penelitian sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan bola angka dapat dilihat dari peningkatan persentase per aspek pada siklus I dan siklus II, ini diambil pada pertemuan ketiga dengan kategori berkembang sangat baik yaitu sebagai berikut: (1) Siklus I Aspek pertama 33,3%, aspek kedua 40%, dan aspek ketiga 33,3%. (2) Siklus II Aspek pertama 66,7%, aspek kedua 80%, dan aspek ketiga 86,7%.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bola Angka di Taman Kanak-Kanak Putri Sartika Andalas Padang”. Selanjutnya Shalawat beserta salam semoga disampaikan-nya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam sikap tindakan kita sebagai seorang muslim.

Dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai tahap penyelesaian dapat melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Dadan Suryana, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulsofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

4. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd, Serli Marlina, M.Pd dan Ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PG-PAUD dan Tata Usaha yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu kepala TK Putri Sartika Andalas Padantg yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, suami, anak dan kakak-kakak serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
9. Teman-teman angkatan 2014 untuk kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani perkuliahan.

Akhirnya Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakekat Anak Usia Dini	7
2. Pendidikan Anak Usia Dini	10
3. Perkembangan Kognitif	13
4. Berhitung	16
5. Bermain.....	19
6. Permainan Bola Angka	25
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Definisi Operasioanal	45
F. Instrumentasi.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47

H. Teknik Analisis Data	47
I. Indikator Keberhasilan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	49
1. Kondisi Awal	49
2. Deskripsi siklus I	52
3. Deskripsi Siklus II	64
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Implikasi	87
C. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

LAMPIRAN	91
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Observasi.....	46
Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	49
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Pada Pertemuan Pertama	53
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Pada Pertemuan Kedua	56
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Pada Pertemuan Ketiga.....	59
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan berhitung Anak Melalui Permainan Menyebut Bilangan Dengan Bola Angka Pada Siklus I (Pertemuan I,II Dan III)	63
Tabel 7. Peningkatan Berhitung Anak Melalui Kemampuan Menyebut Bilangan Dengan Bola Angka Pada siklus II Pertemuan I.....	64
Tabel 8. Peningkatan Berhitung Anak Melalui Kemampuan Menyebut Bilangan Dengan Bola Angka Pada siklus II Pertemuan II	67
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak TK Putri Sartika Andalas Padang Tahun Ajaran 2016 Pada Siklus II Pertemuan III	70
Tabel10 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan berhitung Anak Melalui Permainan Menyebut Bilangan Dengan Bola Angka Pada Siklus I (Pertemuan I,II Dan III).....	74
Tabel 11 Kemampuan Anak Dalam Bermain Bola angka Kategori Anak Belum Berkembang	75
Tabel 12. Kemampuan Anak Dalam Bermain Bola angka Kategori Anak Mulai Berkembang.....	77
Tabel 13. Kemampuan Anak Permainan Bola Angka Kategori Berkembang Sesuai Harapan	79
Tabel 14. Kemampuan Anak Dalam Permainan Bola Angka (kategori Berkembang Sangat baik	81

DAFTAR BAGAN

Bagan I. Kerangka berfikir	30
Bagan 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menyebut Bilangan Dengan Bola Angka Pada Kondisi Awal (sebelum Tindakan)	51
Garfik2. Peningkatan Permainan berhitung Anak Menyebut Bilangan Bola Angka Pada Siklus I Pertemuan 1	54
Grafik 3. Peningkatan Permainan berhitung Anak Menyebut Bilangan Bola Angka Pada Siklus I Pertemuan II	57
Garfik 4. Peningkatan Permainan berhitung Anak Menyebut Bilangan Bola Angka Pada Siklus I Pertemuan III	59
Garfik 5. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui permainan Bola angka Pada Siklus II pertemuan I	60
Grafik 6. Hasil Observasi peningkatan kemampuan berhitung Anak TK Putri Sartika Andalas Padang Siklus II.....	66
Grafik 7. Meningkatkan kemampuan berhitung Anak Pada siklus II Pertemuan III	69
Grafik 8. Kemampuan Anak Dalam Permainan Bola angka Kategori Belum Berkembang	72
Grafik 9. Kemampuan Anak dalam Permainan Bola angka Kategori Mulai Berkembang.....	76
Grafik 10 Kemampuan Anak Dalam Permainan Bola Angka Berkembang sesuai Harapan	78
Grafik 11 Kemampuan Anak Permainan Bola angka Kategori Berkembang Sangat Baik	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian	
Lampiran 2 lembar Observasi Hasil Peningkatan Kemampuan Anak Melalui Permainan Bola angka.....	
Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan	
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Jurusan	
Lampiran 5 Surat Izin penelitian dari UPTD	
Lampiran 6 Surat izin Penelitian dari Taman Kanak-Kanak TK Putri Sartika Andalas Padang.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuju kedewasaan intelektual, social, emosi, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu merupakan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan. Tujuan dapat terwujud, dengan upaya bahwa setiap warga Negara memiliki hal yang sama untuk mendapatkan kecerdasan memulai pendidikan dan pengajaran pasal 31 ayat 1 UUD 1945 secara operasional, dukungan tersebut dinyatakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuju kedewasaan intelektual, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa:” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Hal ini, berarti bahwa usaha sadar dan terencana dalam pendidikan hendaknya dimulai dari usaha dini, karena masa ini merupakan masa emas (*golden age*) dimana Pendidikan Anak Usia Dini merupakan periode terpenting pada pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan lainnya. Anak Usia Dini pasal 1 ayat 14 bahwa:” Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak Usia Dini belajar dengan cara sendiri. Banyak orang tua atau guru yang mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa sehingga membuat anak sulit menerimanya. Hal ini sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya, sesuatu yang disukai orang tua belum tentu disukai oleh anak. Oleh karena itu teori belajar tersebut perlu dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik anak serta materi ajarannya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dengan memberikan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar bermakna dan menyenangkan bagi anak sesuai dengan minat dan perkembangannya melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan anak.

Kemampuan yang dapat dikembangkan salah satunya kemampuan kognitif anak dengan melakukan permainan mengenal angka dan berhitung. Permainan mengenal angka dan berhitung, di TK diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, akan tetapi pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Permainan mengenal dan berhitung merupakan bagian dari Matematika yang diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan keterampilan berhitung dan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kognitif anak. Dengan kata lain permainan berhitung di TK

diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar Matematika, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran Matematika lebih lanjut di Sekolah Dasar. Selain itu permainan berhitung juga membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada diri anak.

Untuk mewujudkan semua itu diperlukan guru yang profesional yaitu guru yang mampu menciptakan kegiatan yang merangsang anak aktif untuk melakukan berbagai kegiatan yang penting bagi perkembangan anak. Guru yang memahami adalah guru yang bisa menstimulasi anak untuk belajar matematika dan anak bisa belajar matematika dengan baik hanya ketika anak membangun pemahaman matematika anak sendiri.

Namun kenyataan yang dilihat di lapangan masih banyak guru yang tidak mengetahui kesulitan anak usia dini mengalami keterlambatan di dalam berhitung kegiatan berhitung. Di TK Putri Sartika setelah di amati masih banyak kendala dalam meningkatkan kemampuan berhitung diantaranya adalah masih ada anak yang belum mampu mengenal lambang bilangan terutama lambang bilangan 1-10, sulitnya anak membedakan lambang bilangan, rendahnya kemampuan berhitung anak dalam membilang konsep bilangan, kurangnya kreativitas guru menggunakan media serta kurang menariknya media yang digunakan atau ditampilkan monoton dan tidak kreatif dalam proses belajar berhitung dan mengenal angka, juga tidak bervariasi metode yang digunakan dalam belajar berhitung dan mengenal angka, sehingga anak menjadi bosan untuk belajar berhitung.

Mengatasi masalah tersebut penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan salah satu media yang dipergunakan untuk mendukung proses permainan berhitung adalah melalui bola angka yang dirancang sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak dengan PTK yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bola Angka Di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Andalas Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengenal lambang bilangan terutama lambang bilangan 1-10.
2. Rendahnya kemampuan berhitung anak dalam membilang konsep bilangan.
3. Sulitnya anak membedakan lambang bilangan.
4. Metode yang di berikan dalam belajar berhitung belum relevan dan efektif.
5. Kurangnya kreativitas guru di dalam menggunakan media pada pembelajaran berhitung dan mengenal angka.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya variabel dalam kemampuan berhitung anak-anak, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya

kemampuan berhitung anak dalam membilang konsep bilangan di kelompok B3 di TK Putri Sartika Andalas Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimanakah permainan bola angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Putri Sartika Andalas Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pemecahan masalah diatas maka tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak usia dini di dalam berhitung melalui permainan bola angka di TK Putri Sartika Andalas Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Anak
 - a. Dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan anak.
 - b. Dapat melatih kemampuan matematika dasar, berhitung, penjumlahan dan pengurangan.
 - c. Dapat mengenal konsep dan lambang bilangan.
 - d. Dapat mengembangkan motorik halus dan motorik kasar untuk melatih ketelitian serta kesabaran anak.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai alat bantu belajar dalam mempelajari tujuan yang diberikan kepada pendidik dalam proses belajar mengajar di TK.

- b. Sebagai bahan untuk menumbuh kembangkan minat anak dalam mengenal angka.
 - c. Dapat meningkatkan kreativitas guru atau pendidik agar lebih inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang menarik bagi anak.
3. Bagi Peneliti
- a. Peneliti memiliki alternatif lain untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berhitung.
 - b. Peneliti bisa melakukan proses mengajar dengan lebih menyenangkan karena menggunakan metode yang baru.
4. Bagi sekolah
- a. Dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam mengembangkan serta meningkatkan SDM yang berkualitas dan mandiri.
 - b. Dapat meningkatkan mutu sekolah dan memberikan bekal untuk anak didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman dan perkembangan pada masa ini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi, baik potensi fisik-biologis, kognisi, maupun sosio-emosi. Anak sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan enegik.

Masitoh (2005:1.14) menyatakan bahwa (1) anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan. (2) anak usia dini adalah anak yang aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif, dan mengekspresikan prilakunya secara spontan. (3) berdasarkan keunikannya dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan yaitu: (a) masa bayi; usia lahir-12 bulan, (b) masa

balita: usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah: usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD: (usia 6-8 tahun). (4) Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang seutuhnya.

Bredecamp & Coople, Brenner, serta Kellough dalam Masitoh (2005: 1.12) mencermati tentang hakikat anak diantaranya: (1) anak bersifat unik. (2) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. (3) anak bersifat aktif dan energik. (4) anak itu egosentris (5) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias pada banyak hal (6) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang (7) anak pada umumnya kaya dengan fantasi (8) anak masih mudah frustrasi (9) anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak (10) anak memiliki daya perhatian yang pendek (11) masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial (12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 atau sampai 8 tahun yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus dari segi sosial, kognitif, emosi, bahasa, fisik dan motorik dan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat fundamental untuk tahun-tahun selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati dalam Aisyah (2007: 1.4) tentang beberapa karakteristik anak usia dini tersebut adalah : 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi, 4) masa

yang paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Sedangkan menurut Bredecamp dalam Ramli (2005:68) karakteristik anak usia dini antara lain:

- 1) Ranah perkembangan anak, fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif saling berkaitan
- 2) Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya
- 3) Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak lain, demikian juga pada setiap bidang perkembangan
- 4) Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual
- 5) Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi kearah kompleksitas, organisasi dan internalisasi yang semakin besar
- 6) Perkembangan dan belajar terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya
- 7) Anak adalah pembelajar yang aktif
- 8) Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan

- 9) Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif dan bahasa anak
- 10) Anak menunjukkan cara-cara belajar yang berbeda, demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka
- 11) Anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas dimana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan aman secara psikologis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mempunyai ciri-ciri yang khas dibandingkan anak usia lainnya. Diantaranya bervariasi, egosentris, daya konsentrasi yang pendek, dan berkembang dengan baik apabila mereka merasa aman, berharga serta kebutuhannya terpenuhi.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.

Partini (2010: 1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2005) bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan untuk ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendapat Gardner dalam Tientje (2004:9) bahwa ada tujuh domain kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki semua orang termasuk anak yaitu: Intelegensi musik, kinestetik tubuh, logika matematika (zumerikal), linguistik (verbal), spasial, interpersonal dan intrapersonal. Multipel Inteligensi ini perlu digali dan ditumbuhkembangkan dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan secara optimal potensi-potensi yang dimiliki atas upayanya sendiri (Tientje. 2004). Menurut Montessori (dalam Suyanto 2005:20) bahwa anak memiliki daya serap yang tinggi terhadap informasi dari lingkungannya yang dapat di analogikan sebagai daya serap kertas tisu terhadap air.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya karena pada masa ini disebut juga masa keemasan di mana semua potensi anak berkembang cepat dengan memberikan stimulus yang maksimal dan optimal dari lingkungan.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Depdiknas (2006: 6) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah 1) menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, 2) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*).

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Ramli (2005:3) yaitu 1) untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, 2) untuk membantu kesiapan anak dalam belajar di sekolah kelak

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sebagaimana anak tersebut dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan membentuk anak yang berkualitas.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Solehuddin (2005: 56) manfaat dari pendidikan usia dini pada prinsipnya ada lima fungsi yaitu 1) pengembangan potensi, 2) penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, 4) pengembangan pengetahuan dan

keterampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Program pendidikan anak usia dini memiliki beberapa manfaat. Menurut Sujiono (2009: 46) manfaat pendidikan anak usia dini adalah 1) mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak, 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) memberikan stimulus.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini mengembangkan semua potensi anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Menurut Piaget dalam Suyanto (2005: 99) perkembangan kognitif anak adalah bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu: Tahap Sensorimotor, tahap Praoperasional, tahap Operasional Konkret, tahap Operasional Formal. Perkembangan kognitif anak secara umum mengikuti pola dari perilaku yang bersifat refleks (tidak berpikir) sampai mampu berpikir secara abstrak dengan menggunakan logika tingkat tinggi.

Sedangkan Vygotsky dalam Santrock (2007:50) memandang bahwa perkembangan kognitif anak dituntun oleh interaksi sosial dan budaya. Dalam pandangan ini bahwa pengetahuan anak tidak di hasilkan dari dalam diri individu melainkan, lebih di bangun melalui interaksi dengan orang lain dan benda. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dapat di tingkatkan melalui interaksi dengan orang lain dalam aktivitas yang kooperatif.

Bandura (dalam Santrock 2007:53) yang menekankan bahwa perilaku, lingkungan dan kognisi merupakan faktor kunci dalam perkembangan dan juga mengatakan bahwa interaksi antara perilaku orang/kognisi dan lingkungan dan sebaliknya. Artinya aktivitas kognitif seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, lingkungan dapat mempengaruhi kognisi seseorang dan seterusnya.

Flavell (dalam Hildayani, dkk 2004:9.21) mengemukakan lima perkembangan kognitif anak 4-6 tahun adalah: a) Pikiran itu ada, bahwa manusia adalah merupakan makhluk yang mempunyai pemikiran (kognisi), b) Pikiran mempunyai hubungan ke dunia fisik, pikiran sebagai kotak hitam yang menghubungkan antara stimulus lingkungan dan tingkah laku atau respons seseorang, c) Pikiran terpisah dan berbeda dari dunia nyata, d) Pikiran dapat merepresentasikan objek dan kejadian secara akurat dan tidak akurat, e) Pikiran secara aktif menghubungkan antara interpretasi realitas dan pengalaman emosi.

Berdasarkan dari teori tersebut dapat di simpulkan bahwa perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan cara adanya interaksi dan informasi secara khusus dari orang lain atau benda, sehingga perkembangan kognitif anak terbangun melalui pengetahuan dan pengalaman yang kompleks dari lingkungan.

b. Manfaat Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget dalam Kusrini (2011:11) pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak yaitu 1) agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan. Sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, 2) anak mampu meraih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, 3) agar anak mampu mengembangkan pemikirannya dalam rangka mengembangkan suatu peristiwa lainnya, 4) agar anak memahami berbagai simbol yang tersebar didunia sekitar, 5) agar anak mampu melakukan penalaran, baik yang terjadi melalui proses alamiah (spontan) maupun proses ilmiah (percobaan), 6) agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang di hadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Sujiono dkk (2005: 1.22) menyatakan bahwa manfaat pengembangan kognitif adalah agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, agar anak

mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, agar anak memahami berbagi simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya, agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan kognitif anak adalah menyiapkan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak akan dapat mengembangkan, melatih daya ingatnya, memahami sesuatu, serta mampu memecahkan persoalan hidupnya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya.

4. Berhitung

a. Pengertian Berhitung

Berhitung merupakan kegiatan untuk melihat suatu bilangan dalam hubungannya dengan bilangan lain serta melaksanakan kegiatan tersebut. Yang dimaksud dengan berhitung sesungguhnya adalah bekerja dengan bilangan abstrak.

Menurut Havighurst (dalam Zulkifli 1992: 54) hampir semua orang belajar membaca, menulis, dan berhitung. Lerner (dalam Yuhendriani 2010:11) mengatakan bahwa berhitung disamping sebagai bahasa symbol juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan

kuantitas. Sedangkan Walle (2007:10) mengartikan berhitung adalah kunci dari konsep ide dimana konsep bilangan lainnya dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berhitung adalah ilmu yang dipelajari atau diajarkan berhubungan dengan bilangan-bilangan, yang berarti hubungan antara dua bilangan atau lebih dari dua bilangan.

b. Tujuan Berhitung

Tujuan berhitung secara umum di TK agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saat nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang kompleks.

Permainan berhitung di TK dilakukan melalui tiga tahap penguasaan (Depdiknas, 2007: 6) yaitu:

- 1) Penguasaan konsep, pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.
- 2) Masa Transisi, Proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak dimana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan untuk lambangnya.
- 3) Lambang, merupakan visualisasi dari berbagai konsep pada awalnya anak belajar bilangan maka ia berpikir secara logis dan matematis meskipun pada tingkatan sederhana dengan menggunakan dadu dapat membantu anak untuk mengenal angka.

Flavell (dalam Hildayani, dkk 2004:9.23) menjabarkan lima prinsip dalam berhitung yaitu:

a. *The One-one Principle*

Menurut prinsip ini belajar berhitung untuk anak di ajarkan secara berurutan dan satu persatu.

b. *The Stable- Order Principle*

Pada prinsip ini menekankan akan teraturan berhitung dengan menggunakan benda-benda.

c. *The Cardinal Principle*

Prinsip ini menekankan untuk mengulang jumlah terakhir sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

d. *The Abstraction Principle*

Prinsip ini menekankan apa yang dapat dihitung oleh anak,karena anak amat aktif mencoba menghitung semua benda yang ada di sekitarnya.

e. *The Ordr- Irrelevance Principle*

Anak sudah mengerti cara berhitung yang di mulai dengan angka satu dan dapat direpresentasikan dengan berbagai objek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari berhitung adalah dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan keseharian memerlukan keterampilan berhitung, penguasaan konsep, masa transisi dan mengenal lambang.

c. Manfaat Berhitung

Menurut Suyanto (2005:57) manfaat berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis.

Selain itu menurut Siswanto (2008:44) manfaat berhitung bagi anak-anak yaitu dimana melalui berbagai pengamatan terhadap benda disekelilingnya dapat berfikir secara sistematis dan logis, dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya yang dalam keseharian memerlukan kepandaian berhitung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat berhitung bagi anak yaitu anak dapat berfikir secara sistematis dan logis, dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya.

5. Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal, sebab bermain berfungsi sebagai kekuatan, dan pengaruh terhadap perkembangan, lewat bermain pula dapat pengalaman yang penting dalam dunia anak. Menurut Sigmud Freud (dalam Hildayani 2004:4.4) bermain mempunyai nilai yang sama, seperti fantasi dan lamunan karena melalui bermain ataupun berkhayal, seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik-konflik pribadinya. Bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan

kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal Gordon & Browne (dalam Moeslichatoen, 2004:32).

Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar. Pendapat Vygotsky (dalam Montolalu 2005:1.6) bermain merupakan cara berfikir anak dan cara memecahkan masalah. Teori perkembangan kognitif menguji kegiatan bermain erat kaitannya dengan perkembangan intelektual, yang dipopulerkan Piaget (dalam Montolalu 2005:1.16) bahwa anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui intraksi mereka dan berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi-informasi baru dengan keterampilan-keterampilan yang sudah dikenal serta menguji pengalaman dengan gagasan-gagasan baru.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak sendirian atau kelompok menggunakan alat atau tidak dengan rasa senang dan gembira yang memungkinkan anak untuk berkhayal dan dapat mengatasi permasalahan atau konflik yang ada pada diri anak.

Melalui bermain atau pun fantasi seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik-konflik serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan. Bermain berguna untuk membantu anak-anak memahami dan mengungkapkan dunianya baik dalam taraf berfikir maupun perasaan. Bermain mencakup penggunaan

simbol, tindakan atau objek yang punya arti untuk diri mereka sendiri, karena bermain tidak terikat pada realitas maka di mungkinkan bagi anak untuk merubah-rubah minatnya di mana hal ini juga penting dalam perkembangan pemahaman dan kreativitas.

b. Karakteristik Bermain

Bagi anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensi di dalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Menurut Sudono (2005:29) mengatakan karakteristik bermain di TK sebagai berikut: bermain adalah sukarela, bermain pilihan anak, bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, bermain simbolis, bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Sementara Schwartz dalam Hartati (2005: 92) mengemukakan karakteristik bermain ada sebagai berikut: bermain interaktif, bermain adalah kebebasan, spontanitas dan tanpa paksaan, bermain adalah hal yang menarik, bermain adalah terbuka (tidak terbatas, imajinatif, ekspresi, kreatif dan berbeda)

Kesimpulan dari pendapat di atas tentang karakteristik bermain adalah bermain yang dilakukan oleh anak dengan secara spontan dan sukarela serta tidak ada paksaan dari orang lain yang membuat anak aktif dan senang melakukan kegiatan bermain.

c. Fungsi Bermain

Fungsi bermain mempunyai peranan penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak, fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan

perkembangan kognitif dan sosial tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas dan perkembangan fisik motorik anak. Sugianto (1995:11) mengemukakan bahwa fungsi bermain adalah bermain membantu anak memahami dan mengungkapkan dunianya baik dalam taraf berpikir maupun perasaan, dan mampu mengendalikan hal yang ada dalam dunianya. Sedangkan pendapat dari Hetherington & Parke dalam Moeslichatoen, (2004:34) fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi bermain berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan kemampuan sosial anak sehingga anak dapat menemukan dan mengungkapkan dunainya sendiri.

d. Manfaat Bermain

Dengan mengetahui manfaat bermain diharapkan bisa memunculkan gagasan-gagasan untuk dapat melakukan cara-cara memanfaatkan kegiatan bermain untuk mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan anak. Menurut Musfiroh (2005:25) bermain memiliki manfaat yang sangat penting bagi anak yaitu:

- a. Bermain dapat membantu anak membangun konsep dan pengetahuan anak
- b. Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan, mengorganisasikan dan menyelesaikan masalah.

- c. Bermain membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
- d. Bermain mendorong anak untuk berpikir kreatif
- e. Bermain meningkatkan kompetensi sosial anak
- f. Bermain membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut.
- g. Bermain membantu anak menguasai konflik dan teroma sosial
- h. Bermain membantu anak mengenal diri mereka sendiri

Pendapat Sugianto (1995:29) tentang manfaat bermain bagi anak sebagai berikut:

- a. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik
- b. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus.
- c. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian.
- d. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognisi.
- e. Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan.
- f. Manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan olah raga dan menari.
- g. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial.

Manfaat bermain bagi anak menurut Montolalu, dkk (2005:1.15) adalah sebagai berikut:

- a. Bermain memicu kreativitas
- b. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik
- c. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak

- d. Bermain bermanfaat untuk melatih empati
- e. Bermain bermanfaat mengenal panca indra
- f. Bermain sebagai media terapi (pengobatan)
- g. Bermain itu melakukan penemuan

Kesimpulan dari pendapat di atas tentang manfaat bermain adalah untuk mengembangkan seluruh aspek pengembangan yang ada pada anak sehingga anak dapat menyelesaikan masalah dan konflik yang ada pada dirinya.

e. Alat Permainan

Menurut Sudono (2005:7) menyatakan bahwa alat permainan adalah semua alat permainan yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya, alat itu berfungsi mengenali lingkungan serta mengajarkan anak melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan panca inderanya secara aktif dan menyenangkan, ini juga akan meningkatkan aktivitas sel otak.

Alat permainan optimal adalah alat yang mampu menstimulasikan dan menarik minat anak, sekaligus mengembangkan berbagai jenis kemampuan anak dan tidak membatasi hanya satu aktivitas tertentu saja. Pendapat Sugianto (dalam Eliyawati 2005:62) alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Semua kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Saputra (dalam Hartati 2005:61) alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri yaitu:

1. Dapat digunakan dalam berbagai cara maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam-macam bentuk.
2. Ditujukan terutama untuk anak-anak usia pra sekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan dan motorik anak.
3. Membuat anak terlibat secara aktif.
4. Sifatnya konstruktif.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan tentang alat permainan adalah alat permainan yang digunakan oleh anak di dalam bermain yang dapat merangsang dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak serta karakteristik anak sehingga anak merasa nyaman, senang dan bahagi aserta alat permainan tersebut tidak membahayakan dan aman bagi anak (APE).

6. Permainan Bola Angka

a. Pengertian Bola Angka

Bola Angka merupakan salah satu media untuk bermain bagi anak. Bola Angka mempunyai tempat di hati anak serta menjadi pilihan yang cukup menarik untuk tingkat usia di TK. Bermain dengan menggunakan bola angka merupakan salah satu permainan edukatif yang baik bagi

perkembangan anak. Bola Angka adalah alat yang berupa bola kecil dan besar yang bertuliskan angka dengan berbagai bentuk dan warna yang dapat digunakan dalam permainan di TK, dan merupakan permainan yang edukatif (APE) karena bisa membantu proses belajar anak.

Bola adalah bangun ruang yang dibatasi oleh bidang bola. Bidang bola adalah bidang lengkung yang terjadi jika sebuah setengah lingkaran diputar sekeliling garis tengahnya. Dani (2002:44) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan angka adalah tanda atau lambang bilangan sebagai pengganti bilangan nilai (kepandaian prestasi, dan sebagainya). Sedangkan bola angka adalah permainan yang dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Permainan bola angka dalam hal ini lebih dimodifikasi dari permainan bola angka yang sudah ada. Setiap bola warna warni diberi angka dari 1-10. Permainan bola angka kali ini guru menambahkan media wadah telur yang sudah dihias untuk lebih meningkatkan minat anak dalam bermain sehingga kemampuan berhitung anak dapat meningkat.

b. Langkah-langkah Penyajian Permainan Bola Angka.

- 1) Pertama-tama guru menyiapkan media bola angka yang telah dimodifikasi, biasanya bola angka yang digunakan berukuran sama besar, kali ini peneliti menggunakan bola yang kecil sampai ke besar.
- 2) Guru mencontohkan langsung cara menggunakan media permainan

- 3) Anak mengambil bola angka yang telah diletakkan didalam keranjang dan kartu angka diatas meja dan anak menyebutkan angka yang dipegang pada bola dan kartu angka.
- 4) Kemudian anak secara bergiliran melakukan permainan ini dengan arahan guru dan permainan ini berakhir setelah guru menghentikan waktu permainan dan setiap babak permainan yang dilalui anak..

c. Kelebihan dan keunggulan

Memudahkan anak dalam mengenal angka sambil bermain bola angka yang disediakan dengan berbagai macam variasi bola dari ukuran yang besar sampai yang kecil maka anak merasa senang dan tertarik untuk bermain bola angka.



B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Gusnando Erdawati (2011) dengan judul “Upaya meningkatkan berhitung anak dengan permainan kantong batang eskrim di TK Aisyiyah

Silukang Kota Sawahlunto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan permainan kantong batang eskrim dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Aisyiyah Silukang Kota Sawahlunto.

2. Nurmaini (2012) meneliti peningkatan kemampuan berhitung Anak melalui permainan Dadu Angka di TK Darmawanita Lubuk Basung.

Sebelum tindakan awal kemampuan kognitif masih rendah, setelah diberikan pembelajaran atau tindakan, pada siklus 11 pertemuan pertama sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

3. Imrayeni (2012) meneliti tentang peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan kotak matematika di taman kanak-kanak. Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan perkembangan berhitung anak kelompok B3 di Taman Kanak-kanak masih rendah. Namun setelah dilakukan penelitian, kemampuan berhitung anak meningkat.

Penelitian di atas dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti selanjutnya dengan judul peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan bola angka di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Anadals Padang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian, lokasi penelitian, bentuk permainan, media dan metodenya.

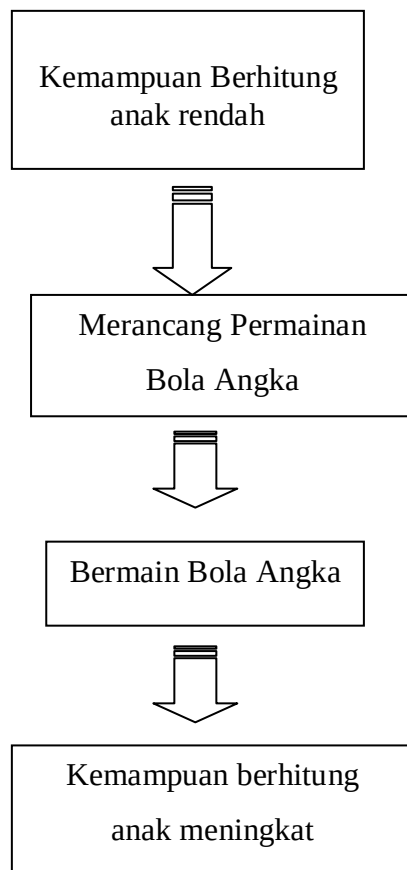
C. Kerangka Berpikir

Pada saat menerangkan permainan mencocokkan bola angka, guru mengadakan tanya jawab tentang bentuk-bentuk angka dan macam-macam

bola yang sudah dikenal anak. Sebagian anak ada yang tahu dan ada yang tidak sewaktu guru bertanya pada anak, kemudian saat guru memperlihatkan meminta anak mengambil bola angka kedalam keranjang dan mencocokkan sesuai dengan angka yang diambil. Kemudian guru bertanya bentuk angka yang ada di bola sama dengan kartu angka yang di pegang anak, seperti dicontohkan angka satu seperti tiang listrik, tiang bendera, jadi dengan demikian anak dapat mengenal konsep angka.

Guru meminta anak untuk mengambil bola-bola kedalam keranjang yang disediakan. Penulis menyadari bahwa anak TK perlu dikenalkan bentuk angka dan macam-macam bentuk bola. Alat permainan bola angka terbuat dari bahan yang tidak membahayakan bagi anak, dengan warna-warna yang menarik serta bentuk yang bervariasi jadi diharapkan anak kelompok B3 TK Putri Sartika Andalas Padang akan lebih memahami konsep, dan juga lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dibawah ini adalah langkah merancang permainan mengambil bola angka :



(Bagan 1: Kerangka berpikir)

D. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan permainan bola angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Putri Sartika Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Melalui permainan dalam berhitung dengan bola angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak lokal B3 Putri Sartika Andalas Padang
- b. Melalui permainan bola angka anak mampu menyebut bilangan dengan angka 1-10, Mencocokkan lambang bilangan dengan angka, Mengelompokkan benda bola kecil sama kecil dan yang besar sama besar akan meningkat.
- c. Keberanian dan kepercayaan diri anak lokal B3 dalam rangka menyebutkan lambang bilangan, mencocokkan bilangan melalui permainan bola angka.
- d. Melalui permainan bola angka dengan menggunakan alat peraga seperti bola angka dapat membangkitkan rasa senang (menyenangkan) pada anak sehingga anak tertarik untuk berhitung.
- e. Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan bola angka dapat dilihat dari peningkatan persentase per aspek pada siklus I dan siklus II, ini diambil pada pertemuan ketiga dengan kategori berkembang sangat baik yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I Aspek pertama 33,3%, aspek kedua 40%, dan aspek ketiga 33,3%.
2. Siklus II Aspek pertama 66,7%, aspek kedua 80%, dan aspek ketiga 86,7%.

B. Implikasi

Sebagai suatu peneliti yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan taman kanak-kanak mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut:

1. Guru dimasa yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang alat permainan yang akan digunakan seperti media bola angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif (berhitung) anak.
2. Guru memberikan permainan bola angka kepada anak karena ini sangat cocok diberikan kepada anak usia dini. Aplikasi berhitung melalui bola angka dapat memudahkan pembelajaran kepada anak, karena sangat menyenangkan bagi anak dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa permainan bola angka tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif akan tetapi juga dapat mengembangkan keaktifan anak dengan alat/media.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menerapkan kegiatan berhitung melalui permainan bola angka ini, karena dengan adanya permainan bola angka dapat membuat anak berhitung sambil bermain dan dalam suasana senang.
2. Dalam menggunakan media pembelajaran sebaiknya guru menyediakan media yang menarik bagi anak agar lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran
3. Untuk merangsang dan memotivasi anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang kreatif dan menyenangkan.